

## **Minat Masyarakat Bogem Bantul terhadap Pelatihan Shibori Berbasis Sustainable Fashion**

Dian Retnasari<sup>1\*</sup>, Asri Andarini Nurlita<sup>2\*</sup>, Putri Marganing Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

\*Corresponding author, e-mail: [dian.retnasari@uny.ac.id](mailto:dian.retnasari@uny.ac.id)

### **Abstrak**

Masyarakat Dusun Bogem, Bantul memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun pemanfaatannya dalam pengembangan produk fashion ramah lingkungan belum optimal dan keterampilan masyarakat terkait *sustainable fashion* masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghasilkan produk fashion ramah lingkungan melalui pelatihan teknik shibori berbasis pewarna alami. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi dan tindak lanjut, dengan melibatkan 38 ibu-ibu PKK sebagai peserta. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya perubahan pada tiga aspek. Pertama, peningkatan kapasitas masyarakat, yang ditunjukkan oleh kemampuan sebagian besar peserta menerapkan tahapan pelipatan, pengikatan, dan pencelupan hingga menghasilkan produk hijab bermotif shibori. Kedua, pemanfaatan potensi lokal, yaitu penggunaan pewarna alami kayu secang, kayu tingi, dan kayu mahoni yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai bahan produk kreatif. Ketiga, potensi keberlanjutan ekonomi, yang ditandai dengan pemanfaatan produk hasil pelatihan dalam kegiatan sosial masyarakat serta terbukanya peluang diversifikasi usaha kelompok berbasis potensi lokal. Respon masyarakat terhadap kegiatan berada pada kategori tinggi, baik ditinjau dari faktor internal maupun eksternal, dengan indikator kebutuhan sebesar 56% (kategori tinggi) dan sarana prasarana sebesar 46,2% (kategori sangat tinggi). Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan shibori berbasis *sustainable fashion* memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dan berpotensi dikembangkan sebagai strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal dan keberlanjutan lingkungan.

**Kata Kunci:** Minat masyarakat; Shibori; Sustainable Fashion.

### **Abstract**

The community of Bogem Hamlet, Bantul, possesses abundant natural resources; however, their utilization in developing environmentally friendly fashion products remains limited, and community skills related to sustainable fashion are still low. This community service activity aims to improve the community's capacity to produce environmentally friendly fashion products through shibori training using natural dyes. The activity was carried out in three stages, namely partner needs identification, training implementation, and evaluation and follow-up, involving 38 members of the local women's community (PKK). Data were collected through observation and questionnaires that had been tested for validity and reliability, and were then analysed descriptively. The results show changes in three aspects. First, an increase in community capacity, indicated by the ability of most participants to apply the folding, binding, and dyeing stages to produce shibori-patterned hijabs. Second, the utilization of local potential, namely the use of natural dyes from sappan wood, tingi wood, and mahogany that are available in the surrounding environment as raw materials for creative products. Third, the potential for economic sustainability, indicated by the use of the training products in community social activities and the opening of opportunities for product diversification within the business group. Community response to the activity was in the high category, in terms of both internal and external factors, with the need indicator at 56% (high category) and the infrastructure indicator at 46.2% (very high category). This activity demonstrates that sustainable fashion-based shibori training contributes to improving community skills and has strong potential to be developed as a community empowerment strategy based on local resources and environmental sustainability.

**Keywords:** Public Interest; Shibori; Sustainable Fashion.

**How to Cite:** Retnasari, D. Nurlita, A. A. & Utami, P. M. (2026). Minat Masyarakat Bogem Bantul terhadap Pelatihan Shibori Berbasis Sustainable Fashion. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(3), 1110-1118.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

## Pendahuluan

Perubahan lingkungan yang berlangsung secara cepat menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan potensi sumber daya manusia agar lebih kreatif dan inovatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan, yang merupakan bentuk usaha sistematis untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, dan perilaku individu (Gustiana et al., 2022). Pelatihan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta kualitas hidup dalam berbagai aspek seperti teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni (Fitriyadi et al., 2022), termasuk dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan upaya mengurangi dampak negatif aktivitas manusia (Yohanna & Maya, 2018). Dalam beberapa tahun terakhir, tren ibu rumah tangga yang produktif dan berpenghasilan mengalami peningkatan (Najihah et al., 2021), didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga serta peluang usaha berbasis rumah tangga. Salah satu kelompok usaha ekonomi wanita terdapat di Dusun Bogem, Padukuhan Kraton V, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Bantul, yang berdiri sejak tahun 2018 dengan latar belakang anggota mayoritas lulusan SMA dan kondisi ekonomi menengah ke bawah.

Kelompok usaha tersebut pada awalnya berfokus pada pengolahan limbah plastik sebagai upaya mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Anokye et al., 2024). Namun, seiring berjalannya waktu, usaha tersebut mengalami stagnasi akibat keterbatasan inovasi produk dan kurangnya adaptasi terhadap perkembangan tren pasar. Meskipun demikian, wilayah Bogem memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama dari berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku usaha kreatif. Kondisi ini menunjukkan kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis lingkungan. Persaingan usaha yang semakin meningkat menuntut adanya kreativitas dan inovasi, sehingga ide bisnis harus mampu beradaptasi dengan peluang dan kompetensi yang dimiliki masyarakat (Wardana et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi mitra sebelum kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut. Kelompok telah berjalan sejak tahun 2018 dengan produk yang masih terbatas pada hasil pengolahan limbah plastik, sehingga variasi produk dan nilai jualnya belum berkembang. Hambatan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan inovasi dan diversifikasi produk, belum dikuasainya teknik pengolahan tekstil yang bernilai tambah, serta rendahnya pemahaman mengenai konsep sustainable fashion. Akibatnya, potensi bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar belum dimanfaatkan sebagai bahan baku produk kreatif. Dengan kondisi tersebut, produk kelompok belum mengalami diversifikasi dan jangkauan pemasarannya belum berkembang melampaui lingkungan sekitar, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga anggota masih terbatas.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, minat masyarakat terhadap produk fashion berbasis sustainable fashion juga mengalami peningkatan (Sayyida & Wardaya, 2022). Namun demikian, masyarakat di wilayah Bogem belum memanfaatkan potensi lingkungan secara optimal untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan. Padahal, produk fashion yang beredar di pasaran saat ini, termasuk hijab, umumnya diproduksi menggunakan teknik berbahan kimia yang berpotensi merusak lingkungan (Amalia et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi produk yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah pelatihan pembuatan hijab dengan teknik shibori berbasis pewarna alami. Teknik shibori merupakan metode pewarnaan kain tradisional yang berasal dari Jepang melalui teknik lipat, ikat, dan celup (Widiastuti et al., 2020), yang mampu menghasilkan motif unik dan memiliki nilai seni tinggi. Selain itu, teknik ini relatif mudah diterapkan dan tidak membutuhkan modal besar sehingga sesuai untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan. Pemanfaatan bahan pewarna alami seperti kayu secang, kayu tingi, daun jati, daun katuk, dan daun rambutan yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi nilai tambah dalam mendukung konsep sustainable fashion sekaligus mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Minat masyarakat terhadap suatu kegiatan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, perhatian, kebutuhan, dan rasa ingin tahu, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, keluarga, serta ketersediaan sarana dan prasarana (Soraya, 2015). Oleh karena itu, pelatihan yang dirancang perlu mempertimbangkan kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat agar dapat meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program. Berdasarkan uraian tersebut,

kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pelatihan shibori berbasis sustainable fashion serta meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan produk fashion ramah lingkungan berbasis potensi lokal.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat minat masyarakat terhadap pelatihan shibori berbasis sustainable fashion. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2015). Metode survei dipilih karena mampu mengumpulkan data dari responden dalam jumlah tertentu untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, minat, dan kebutuhan masyarakat (Groves et al., 2009).

Rancangan kegiatan pengabdian ini disusun sebagai satu rangkaian proses pemberdayaan yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu (1) identifikasi kebutuhan mitra, (2) pelaksanaan pelatihan, dan (3) evaluasi dan tindak lanjut. Dengan rancangan tersebut, pengukuran minat masyarakat ditempatkan sebagai bagian dari tahap evaluasi terhadap proses pemberdayaan, bukan sebagai tujuan akhir kegiatan.

### Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap identifikasi kebutuhan mitra dilakukan melalui observasi awal dan diskusi bersama pengurus serta anggota kelompok ibu-ibu PKK Dusun Bogem. Kegiatan pada tahap ini diarahkan untuk mengenali kondisi awal mitra, produk yang selama ini dikembangkan, hambatan yang dihadapi, serta potensi bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi, bahan, dan teknik yang dilatihkan.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di Dusun Bogem, Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dusun Bogem yang berjumlah sekitar 213 orang, dengan sampel sebanyak 38 responden yang dipilih secara purposive sampling, yaitu perempuan yang telah berkeluarga dengan rentang usia 25-55 tahun. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok tersebut memiliki peran strategis dalam kegiatan ekonomi rumah tangga serta dinilai mampu memahami dan mengimplementasikan keterampilan yang diberikan.

### Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep sustainable fashion, dilanjutkan dengan demonstrasi teknik shibori oleh tim pelaksana, kemudian praktik langsung oleh peserta dengan pendampingan. Praktik meliputi proses pelipatan, pengikatan, dan pencelupan kain menggunakan pewarna alami hingga peserta menghasilkan produk hijab bermotif shibori.

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan meliputi hijab polos berwarna putih sebagai media, bahan pewarna alami seperti kayu secang, kayu tingi, kayu mahoni, serta fiksator berupa tawas dan tunjung. Alat pendukung yang digunakan meliputi wadah pencelupan, tali pengikat, dan juga ember. Teknik shibori dilakukan melalui proses pelipatan, pengikatan, dan pencelupan kain ke dalam larutan pewarna alami untuk menghasilkan motif beragam.

### Evaluasi dan Tindak Lanjut

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator minat yang mengacu pada kajian teori, kemudian divalidasi melalui judgement expert oleh tiga validator yang terdiri dari dua dosen Pendidikan Tata Busana dan satu praktisi di bidang busana. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi product moment, dengan hasil 22 butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai sebesar 0,872 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat minat masyarakat terhadap pelatihan shibori berbasis sustainable fashion. Hasil analisis kemudian dikategorikan ke dalam empat kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, untuk memudahkan interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

Tindak lanjut kegiatan diarahkan pada pemanfaatan produk hasil pelatihan oleh peserta serta pembukaan peluang pengembangan usaha kelompok berbasis potensi lokal. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan pengamatan terhadap pemanfaatan produk oleh peserta setelah pelatihan berakhir, serta mendiskusikan bersama mitra peluang pengembangan produk shibori sebagai kegiatan usaha kelompok dengan memanfaatkan bahan pewarna alami yang tersedia di lingkungan sekitar.

## Hasil dan Pembahasan

### Kondisi Awal Masyarakat dan Analisis Kebutuhan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, dilakukan observasi awal dan diskusi dengan masyarakat Dusun Bogem Bantul. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, telah memiliki aktivitas ekonomi berbasis rumah tangga, namun masih mengalami keterbatasan dalam hal inovasi produk dan pemanfaatan potensi lingkungan sekitar.

Meskipun wilayah Bogem memiliki ketersediaan bahan alami yang melimpah, pemanfaatannya dalam produk fashion ramah lingkungan masih belum optimal. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai konsep sustainable fashion juga masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang tersedia dengan kemampuan masyarakat dalam mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi.

Temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sekaligus minat masyarakat terhadap pengembangan produk berbasis lingkungan.

### Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Shibori Berbasis Sustainable Fashion

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada pemberian pelatihan teknik shibori berbasis pewarna alami.

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep sustainable fashion, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahan ramah lingkungan dalam industri fashion. Selanjutnya, peserta diberikan demonstrasi teknik shibori yang meliputi proses pelipatan, pengikatan, dan pencelupan kain menggunakan pewarna alami seperti kayu secang, kayu tingi, dan kayu mahoni.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Tahap selanjutnya adalah sesi praktik secara langsung dengan didampingi oleh tim pelaksana. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai motif dan teknik pewarnaan sesuai kreativitas masing-masing. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti semua tahapan dengan baik dan menghasilkan produk berupa hijab shibori berbasis pewarna alami.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Hijab Shibori



Gambar 3. Hasil Praktik Hijab Shibori

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pelatihan serta diskusi yang berlangsung secara interaktif. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya digunakan sebagai hasil latihan, tetapi juga dimanfaatkan dalam kegiatan sosial masyarakat seperti arisan dan pengajian.



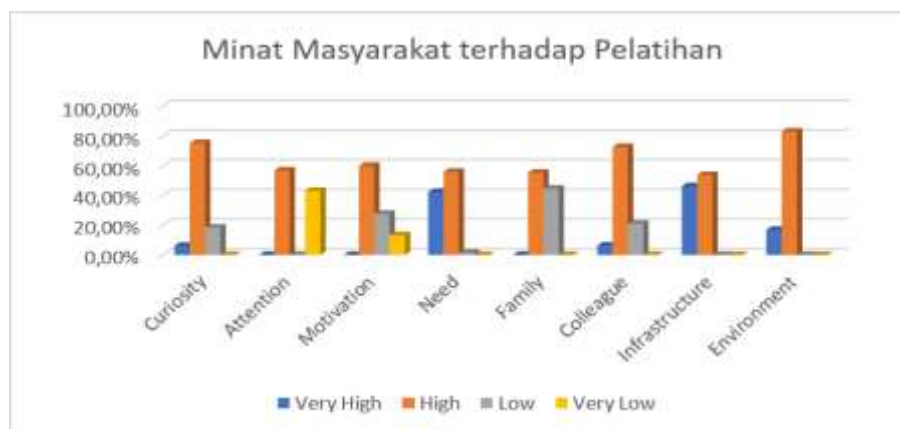
**Gambar 4. Tim PKM dan Peserta Pelatihan**

#### Hasil Minat Masyarakat terhadap Pelatihan

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur minat masyarakat terhadap pelatihan shibori berbasis sustainable fashion. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum minat masyarakat berada pada kategori tinggi, baik ditinjau dari aspek internal maupun eksternal.

**Tabel 1. Minat Masyarakat terhadap Pelatihan Shibori Berbasis Sustainable Fashion: Aspek Internal dan Eksternal**

| Indikator        | Sangat Tinggi | Tinggi | Rendah | Sangat Rendah |
|------------------|---------------|--------|--------|---------------|
| Keingintahuan    | 6,20%         | 75,40% | 18,40% | 0%            |
| Perhatian        | 0%            | 56,90% | 0%     | 43,10%        |
| Motivasi         | 0%            | 60%    | 27,70% | 13,30%        |
| Kebutuhan        | 43%           | 56%    | 1,50%  | 0%            |
| Keluarga         | 0%            | 55,40% | 44,60% | 0%            |
| Rekan            | 6,30%         | 72,70% | 21%    | 0%            |
| Sarana Prasarana | 46,20%        | 53,80% | 0%     | 0%            |
| Lingkungan       | 16,90%        | 83,10% | 0%     | 0%            |



**Gambar 5. Diagram Batang Frekuensi Minat Masyarakat terhadap Pelatihan**

Sebaran capaian setiap indikator disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 5. Ditinjau dari faktor internal, keempat indikator berada pada kategori tinggi. Indikator keingintahuan menunjukkan 75,4% peserta pada kategori tinggi dan 6,2% pada kategori sangat tinggi, yang menggambarkan dorongan masyarakat untuk mencari dan memperdalam informasi mengenai sustainable fashion (Goupil & Proust, 2023). Indikator perhatian berada pada kategori tinggi sebesar 56,9%, sementara 43,1% masih berada pada kategori sangat rendah; kondisi ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan yang memengaruhi pola pikir (Zhou et al., 2024) serta tingkat literasi masyarakat (Arenius & Lenz, 2024). Indikator motivasi menunjukkan 60% peserta pada kategori tinggi, yang merefleksikan adanya dorongan internal untuk terlibat dalam suatu kegiatan guna

mencapai tujuan tertentu (Vincenzo et al., 2022) sekaligus menjadi faktor pendorong untuk aktif dalam suatu aktivitas (Held & Mejeh, 2024). Indikator kebutuhan menjadi indikator internal tertinggi, yaitu 56% pada kategori tinggi dan 43% pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa keterampilan yang dilatihkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Lee & Tseng, 2024), sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap produk lokal yang dibuat sendiri (Mwambe, 2024).

Ditinjau dari faktor eksternal, indikator lingkungan memperoleh nilai tertinggi, yaitu 83,1% pada kategori tinggi dan 16,9% pada kategori sangat tinggi. Lingkungan sosial maupun lingkungan informasi yang terbentuk melalui media sosial turut memengaruhi pandangan dan pola pikir masyarakat (Pienimäki et al., 2021), termasuk dalam memperluas pengetahuan mengenai busana (Zikargae et al., 2022). Indikator sarana prasarana menunjukkan 53,8% pada kategori tinggi dan 46,2% pada kategori sangat tinggi, yang menegaskan bahwa ketersediaan alat, bahan, dan tempat kegiatan memperlancar pelaksanaan pelatihan (Purwanti & Widiastuti, 2015). Sementara itu, indikator rekan (72,7% pada kategori tinggi) dan keluarga (55,4% pada kategori tinggi) memberikan kontribusi yang relatif lebih kecil. Hal ini dapat dipahami karena peserta berada pada usia dewasa, sehingga keputusan untuk mengikuti kegiatan lebih banyak ditentukan oleh pertimbangan pribadi dibandingkan pengaruh teman sebaya (Noor et al., 2012) maupun dukungan keluarga (Keung & Cheung, 2023).

### **Pembahasan Berdasarkan Faktor Internal dan Eksternal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal, khususnya kebutuhan dan motivasi, menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi minat masyarakat. Tingginya kebutuhan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk memperoleh keterampilan yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai peluang usaha.

Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa kebutuhan merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong individu untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Ketika suatu kegiatan dianggap mampu memenuhi kebutuhan, maka tingkat partisipasi akan cenderung meningkat.

Faktor eksternal seperti lingkungan dan sarana prasarana juga memberikan kontribusi yang signifikan. Lingkungan sosial dan perkembangan informasi melalui media digital turut mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya sustainable fashion. Sementara itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai mendukung kenyamanan dan efektivitas proses pelatihan. Namun, indikator perhatian dan dukungan keluarga masih menunjukkan adanya variasi. Hal ini menggambarkan bahwa tidak semua masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang sama terhadap pentingnya sustainable fashion. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan.

### **Perubahan yang Terjadi pada Masyarakat setelah Pelatihan**

#### ***Peningkatan Kapasitas Masyarakat***

Perubahan paling nyata terlihat pada kapasitas masyarakat dalam membuat produk. Sebelum kegiatan, peserta belum menguasai teknik pewarnaan tekstil dan belum memahami konsep sustainable fashion. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mampu melaksanakan seluruh tahapan teknik shibori, mulai dari pelipatan, pengikatan, hingga pencelupan kain dengan pewarna alami, dan menghasilkan produk hijab bermotif shibori (Gambar 2 dan Gambar 3). Peserta juga mampu mengeksplorasi motif dan variasi pewarnaan sesuai kreativitas masing-masing, yang menunjukkan bahwa transfer keterampilan berlangsung efektif dan tidak berhenti pada peniruan demonstrasi.

#### **Pemanfaatan Potensi Lokal**

Perubahan kedua berkaitan dengan pemanfaatan potensi lokal. Bahan pewarna yang digunakan dalam pelatihan, yaitu kayu secang, kayu tingi, dan kayu mahoni, merupakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar mitra dan sebelumnya belum dimanfaatkan sebagai bahan baku produk. Melalui kegiatan ini, bahan alam tersebut diolah menjadi produk kreatif berupa hijab bermotif shibori, sehingga kesenjangan antara ketersediaan potensi sumber daya alam dan kemampuan masyarakat mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi dapat dijembatani. Penggunaan pewarna alami sekaligus menjadi alternatif terhadap penggunaan bahan kimia pada produksi busana yang berpotensi mencemari lingkungan.

#### **Potensi Keberlanjutan Ekonomi**

Perubahan ketiga berkaitan dengan potensi keberlanjutan ekonomi kelompok. Produk yang dihasilkan peserta tidak berhenti sebagai hasil latihan, tetapi telah dimanfaatkan dalam kegiatan sosial masyarakat seperti arisan dan pengajian, sehingga produk memperoleh pengakuan awal di lingkungan mitra. Kondisi ini membuka peluang bagi kelompok usaha yang sebelumnya mengalami stagnasi untuk melakukan diversifikasi produk dengan memanfaatkan keterampilan baru yang telah dikuasai. Sampai kegiatan ini berakhir, produk hasil pelatihan belum dipasarkan secara komersial; pemanfaatannya dalam kegiatan sosial masyarakat berfungsi sebagai pengenalan awal produk yang berpotensi menumbuhkan permintaan dari

lingkungan sekitar. Dengan demikian, keberlanjutan ekonomi kegiatan ini masih berupa potensi yang memerlukan pendampingan lanjutan, khususnya pada aspek penetapan harga, pengemasan, dan perluasan saluran pemasaran, agar keterampilan yang telah dikuasai dapat berkembang menjadi kegiatan usaha kelompok yang produktif.

### **Implikasi Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan minat masyarakat, tetapi juga menghasilkan perubahan pada aspek keterampilan dan pola pikir peserta. Kemampuan peserta dalam menghasilkan produk hijab shibori menunjukkan bahwa transfer keterampilan berlangsung secara efektif. Produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengimplementasikan teknik yang diberikan secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal, yang dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pelatihan shibori berbasis sustainable fashion memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat Dusun Bogem, Bantul dalam menghasilkan produk fashion ramah lingkungan. Kontribusi tersebut tampak pada tiga aspek. Pertama, peningkatan kapasitas masyarakat, yang ditunjukkan oleh kemampuan sebagian besar peserta menerapkan tahapan pelipatan, pengikatan, dan pencelupan hingga menghasilkan produk hijab bermotif shibori secara mandiri. Kedua, pemanfaatan potensi lokal, yaitu penggunaan pewarna alami kayu secang, kayu tingi, dan kayu mahoni yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai bahan produk kreatif. Ketiga, potensi keberlanjutan ekonomi, yang ditandai dengan pemanfaatan produk hasil pelatihan dalam kegiatan sosial masyarakat serta terbukanya peluang diversifikasi usaha kelompok berbasis potensi lokal. Respon masyarakat terhadap kegiatan berada pada kategori tinggi, baik pada faktor internal, terutama kebutuhan dan motivasi, maupun pada faktor eksternal, terutama lingkungan dan sarana prasarana. Dengan demikian, pelatihan shibori berbasis sustainable fashion berpotensi dikembangkan sebagai model pemberdayaan masyarakat yang mendukung peningkatan ekonomi keluarga sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

### **Deklarasi Penulis**

#### **Kontribusi Penulis**

Seluruh penulis berkontribusi dalam penyusunan artikel, meliputi perumusan ide, pengumpulan dan analisis data, penyusunan naskah, serta revisi dan penyempurnaan artikel. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

#### **Konflik Kepentingan**

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi proses penelitian maupun publikasi artikel ini.

#### **Pendanaan**

Penelitian dan penyusunan artikel ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya.

#### **Penggunaan Artificial Intelligence**

Dalam penyusunan artikel ini, penulis dapat menggunakan perangkat berbasis *Artificial Intelligence* (AI) secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, dan/atau penyempurnaan struktur penulisan. Seluruh isi, analisis, interpretasi, dan tanggung jawab ilmiah atas artikel tetap menjadi tanggung jawab penulis.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh tim yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

### **Daftar Pustaka**

Amalia, A., Izzhati, D. N., & Mayasari, D. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Produk Ekonomi Kreatif Kriya Tekstil dengan Teknik Shibori kepada Ibu-ibu Dawis Cempaka. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 11–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/ja.v3i2.88>

- Anokye, K., Mohammed, A. S., Agyemang, P., Agya, B. A., Amuah, E. E. Y., & Sodoke, S. (2024). Understanding the perception and awareness of senior high school teachers on the environmental impacts of plastic waste: Implications for sustainable waste education and management. *Social Sciences and Humanities Open*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100999>
- Arenius, P., & Lenz, A.-K. (2024). Beyond the paradigm of literacy – Developing a research agenda in entrepreneurship. *Journal of Business Venturing Insights*, 21, e00442. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2023.e00442>
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). SAGE Publication.
- Fitriyadi, A., Syafe'i, A., Gunawan, I., Ramadhan, I. N., Gunawan, I., Yulianti, J., Nuralim, M., Ropik, M., Riyantini, R., Febrina, S. I., Ramadhan, V. B., & Johari, G. J. (2022). Peran Sains dan Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal PkM MIFTEK*, 3(1), 38–44. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.3-1.1295>
- Goupil, L., & Proust, J. (2023). Curiosity as a metacognitive feeling. *Cognition*, 231. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2022.105325>
- Groves, R. M., Fowler, F. J., Couper, M. P., Lepkowski, J. M., Singer, E., & Tourangeau, R. (2009). *Survey Methodology* (Second). John Wiley and Sons Ltd.
- Gustiana, R., Hidayat, T., Fauzi, A., & Penulis, K. (2022). PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SUATU KAJIAN LITERATUR REVIEW ILMU MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA). 3(6). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- Held, T., & Mejeh, M. (2024). Students' motivational trajectories in vocational education: Effects of a self-regulated learning environment. *Heliyon*, 10(8), e29526. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29526>
- Keung, C., & Cheung, A. (2023). A family-school-community partnership supporting play-based learning: A social capital perspective. *Teaching and Teacher Education*, 135, 104314. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104314>
- Lee, K.-W., & Tseng, Y.-F. (2024). Driving the dual learning process of management knowledge: A social cognitive theory perspective. *The International Journal of Management Education*, 22(1), 100940. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100940>
- Mwambe, O. O. (2024). Deployment of information processing theory to support adaptive e-learning systems: Feasibility study. *Computers in Human Behavior Reports*, 14, 100420. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100420>
- Najihah, N., Adiwijaya, Z. A., & Mutoharoh, M. (2021). Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 416–426. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5338>
- Noor, N. Md., Harun, J., & Aris, B. (2012). Andragogy and Pedagogy Learning Model Preference among Undergraduate Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56, 673–678. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.702>
- Pienimäki, M., Kinnula, M., & Iivari, N. (2021). Finding fun in non-formal technology education. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 29, 100283. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100283>
- Purwanti, I., & Widiastuti, I. (2015). Creative Empowerment in Non-formal Education Institution. Case Study: Education System in Rumah Musik Harry Roesli (RMHR). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184, 63–70. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.054>
- Sayyida, S. Q., & Wardaya, M. (2022). Sustainable Fashion, Investasi pada Produk Fashion yang Berkualitas untuk Mengurangi Limbah Fashion yang Menumpuk. *Nirmana*, 21(2), 87–91. <https://doi.org/10.9744/nirmana.21.2.87-91>
- Soraya, I. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 10–23.
- Vincenzo, J. L., Patton, S. K., Lefler, L. L., McElfish, P. A., Wei, J., & Curran, G. M. (2022). A qualitative study of older adults' facilitators, barriers, and cues to action to engage in falls prevention using health belief model constructs. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 99, 104610. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2021.104610>
- Wardana, L. W., Ahmad, Indrawati, A., Maula, F. I., Mahendra, A. M., Fatihin, M. K., Rahma, A., Nafisa, A. F., Putri, A. A., & Narmaditya, B. S. (2023). Do digital literacy and business sustainability matter for creative economy? The role of entrepreneurial attitude. *Heliyon*, 9(1).
- Widiastuti, E., Emmanuela, W., Ari, M., Ninik, L., Kusumawati, E., Bambang, S., Kunci, K., Pkk, K., Kain, P., & Shibor, T. (2020). Memberdayakan Kader PKK Melalui Pelatihan Pewarnaan Kain

- 
- dengan Teknik Shibori. *Prosiding 11th Industrial Research Workshop and National Seminar (IRWNS)*, 11(1), 26–27.
- Yohanna, L., & Maya, S. (2018). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga. *Proceeding of Community Development*, 1, 25. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.4>
- Zhou, D., Zha, F., Qiu, W., & Zhang, X. (2024). Does digital literacy reduce the risk of returning to poverty? Evidence from China. *Telecommunications Policy*, 48(6), 102768. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2024.102768>
- Zikargae, M. H., Woldearegay, A. G., & Skjerdal, T. (2022). Empowering rural society through non-formal environmental education: An empirical study of environment and forest development community projects in Ethiopia. *Heliyon*, 8(3), e09127. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09127>